

## Pengaruh Metode Pembelajaran Abad 21 “*Problem Based Learning*” Pada Pelajaran PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 108 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2021-2022

**Eva Nur Rohayati**

SDN 108 Bengkulu Utara  
[evanur755@gmail.com](mailto:evanur755@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa berpengaruh Metode pembelajaran Abad 21 “*Problem Based Learning*” Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis dengan persentase yaitu menggambarkan data kedalam kalimat atau kata-kata dalam menarik kesimpulan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data hasil tertulis pada materi Beriman Kepada Hari Akhir kelas VI SDN 108 Bengkulu Utara tahun pelajaran 2021-2022. Dari hasil penelitian dengan melihat nilai yang diperoleh siswa pada rekap nilai menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang beragama islam 83% tuntas, dan hanya 17% siswa yang belum tuntas. *Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode Problem Based Learning Mempengaruhi Hasil Belajar siswa Kelas VI SDN 108 Bengkulu Utara pada materi Beriman Kepada Hari Akhir.*

**Kata Kunci:** Pengaruh Problem Based Learning, PAI

### Pendahuluan

Tidak bisa kita hindari kemajuan teknologi global sudah masuk kesemua lini kehidupan manusia tanpa terkecuali dunia pendidikan. Dimana sebelumnya model pembelajaran berfokus terhadap guru atau *teacher centered* yang dalam hal ini guru mengajarkan semua materi dan siswa hanya menerima secara terus menerus yang membuat pembelajaran di kelas kurang menarik karena semua informasi terfokus pada guru.

Pada pembelajaran abad 2, pembelajaran terpusat pada siswa atau *student center learning* yang mana proses pembelajaran menggabungkan kecakapan literasi, kemampuan pengetahuan, keterampilan, perilaku, serta penguasaan teknologi. Maknanya, pada abad 21 ini baik guru maupun siswa tidak hanya dituntut untuk mahir dan cakap dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga harus terampil dalam menggunakan teknologi.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan siswa di abad 21 ini mencakup *creativity and innovation, collaboration, communication, and critical thinking and problem solving* (4C), dan Pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi serta keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran seperti; *PJBL, PBL, Inquiry Learning* dan *Discoveri learning*

Guru pada abad ini lebih bersifat fasilitator yaitu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengetahuannya. Namun bukan berarti tugas seorang pendidik lebih ringan akan tetapi lebih menantang, karena yang dihadapi adalah generasi yang melek ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak menutup kemungkinan siswa lebih pintar atau siswa lebih dulu mengetahui dari pada gurunya.

Menjadi Pendidik abad 21 merupakan tanggung jawab yang tidak mudah, sebab mencetak output yang berkualitas agar mampu bersaing dengan cara menerapkan atau membekali peserta didiknya dengan suatu kompetensi melalui program-program unggulan dengan mengkolaborasikan antara ilmu pengetahuan, metode pembelajaran dengan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang memadukan antara materi, dan pedagogi serta teknologi untuk mendukung kemampuan kecakapan berpikir juga

berkembangnya “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan juga teknologi bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh seorang guru. (Malik et al., 2020).

Selain pendekatan pembelajaran yang menjadi titik tolak pada pembelajaran abad 21 ini, metode pembelajaran juga menjadi perhatian penting karena sebuah metode sebagai alat untuk mencapai tujuan harus dipertimbangkan dengan baik agar pembelajaran berjalan efektif dan siswa bisa kreatif.

Menurut Ramayulis, metode mengajar ialah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam membelajarkan atau menyampaikan materi kepada peserta didik yang berlangsungnya pada saat proses pembelajaran. (Hamid, 2019). Peranan suatu metode dalam mengajar ialah sebagai alat untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar dikelas, yang diharapkan dapat menciptakan berbagai kegiatan belajar siswa yang kondusif dan kreatif, Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Dalam semua mata pelajaran tanpa terkecuali pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebuah metode harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan karena jika tidak tepat dalam memilih model pembelajaran bisa jadi siswa tidak akan memahami materi dan tujuan yang sudah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pelajaran (RPP).

Proses belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru bertujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, mampu menemukan, mengelola dan menggunakan serta mengkomunikasikan hal-hal yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran tersebut. Ini merupakan hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, Guru sebagai pendidik harus bisa menguasai berbagai macam metode mengajar. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidik dapat melakukan pendekatan yang tepat untuk digunakan pada tingkat perkembangan intelektual peserta didik. (Yusuf Aditya, 2016).

Menurut Majid, makna perencanaan strategi jika dihubungkan dengan pendidik dalam pembelajaran, merupakan suatu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media dalam pengajaran, penggunaan suatu pendekatan, metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hasim et al., 2021).

Ketepatan seorang guru dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif baik dalam hasil belajar maupun pada keaktifan siswa. Sehingga guru harus benar-benar mempetimbangkan penggunaan sebuah metode atau model dalam pembelajaran. Terlebih pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dasar atau sumber utamanya adalah Alquran dan sunnah, yang artinya bukan hanya ilmu duniawi yang harus diketahui tetapi lebih kepada bagaimana ilmu duniawi dapat membawa keselamatan dunia dan akhirat.

Ada beberapa model pembelajaran dewasa ini yang digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis masalah atau yang lebih dikenal sebagai Metode *Problem Based Learning* (PBL). Pada metode ini siswa dihadapkan kepada sebuah permasalahan untuk dicari pemecahannya. Adapun Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat tahapan-tahapan atau sintak yaitu menganalisis masalah yang diberikan oleh guru, mengumpulkan fakta dari berbagai sumber, pengumpulan fakta berupa argumen-argumen dari beberapa siswa kemudian permasalahan didiskusikan untuk mencari solusi atau menarik kesimpulan dari persoalan tersebut. (Yunianto et al., 2020).

Melalui metode *Problem Based Learning* akan dilihat apakah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi pendidikan Agama Islam terutama pada materi Beriman Kepada Hari Akhir pada siswa kelas VI SDN 108 Bengkulu Utara.

### ***Pengertian Model Pembelajaran***

Menurut Joyce & Weil model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang bisa digunakan dalam membentuk suatu kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan juga membimbing pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran juga bisa dijadikan pilihan, artinya para guru dapat memilih model pembelajaran yang bisa disesuaikan untuk mencapai tujuan pendidikannya yang efisien. (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Menurut Daryanto Metode ialah suatu cara yang akan ditempuh oleh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat juga diartikan sebagai alat untuk menyajikan materi kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. (Ulfa, n.d.). Sedangkan Kedudukan metode ialah sebagai salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran.

Banyak metode yang bisa digunakan oleh seorang guru. Pada praktiknya tidak ada satu pun metode yang paling baik untuk mencapai bermacam-macam tujuan pembelajaran. Namun model pembelajaran yang baik ialah model atau metode yang mampu mengantarkan siswa mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya. Oleh sebab itu guru sebagai fasilitator harus memiliki kecakapan dalam memilih dan menyesuaikan antara materi yang akan diajarkan dengan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
2. Kemampuan dan latar belakang siswa.
3. Tingkat kesukaran materi
4. Alat atau sarana yang tersedia.

### ***Pengertian Metode Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk memecahkan masalah dalam belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. (Lestari et al., 2017). Dan menurut Arends langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* ada 5 fase atau sintak yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti dan menganalisis (3) membantu investigasi mandiri atau berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Lebih lanjut menurut Gallagher ada lima penerapan esensial dari *Problem Based Learning* yaitu seperti diurutkan (Gallagher et.al 2000) adalah:

1. Orientasi siswa pada masalah

Pada fase ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran dengan elaborasi tentang hal-hal sebagai berikut: a) Tujuan utama bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadikan pembelajaran yang mandiri, b) Permasalahan yang diselidiki tidak memiliki jawaban mutlak ”benar”, c) Selama tahap penyelidikan siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan serta mencari informasi dengan bimbingan guru, dan d) Pada tahap analisis dan penyelesaian masalah siswa difasilitasi untuk menyampaikan idenya secara terbuka.

2. Mengorganisasikan siswa

*Problem Based Learning* membutuhkan keterampilan kolaborasi diantara siswa, menurut mereka untuk menyelidiki masalah secara bersama. Oleh karena itu mereka juga membutuhkan bantuan untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas belajarnya. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dan guru membantu siswa mendefinisikan dan

mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan atau dicari solusinya.

### 3. Membantu penyelidikan siswa

Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data-data atau melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami dimensi dari masalah tersebut. Siswa mengumpulkan informasi untuk membangun ide mereka sendiri. Selanjutnya setelah siswa mengumpulkan cukup data mereka akan mulai memberikan penjelasan dalam bentuk hipotesis dan pemecahan. Selama tahap ini guru mendorong semua ide dan menerima sepenuhnya ide tersebut.

### 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang akan disajikan. Masing-masing kelompok menyajikan hasil pemecahan masalah yang diperoleh dalam suatu diskusi kelompok.

### 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tahap akhir ini merupakan aktivitas untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan disamping itu juga mengevaluasi keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual yang telah mereka gunakan.

## ***Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu komponen mata pelajaran yang wajib dilaksanakan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Sugiana, Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah pembentukan perubahan sikap atau tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. (Hasim et al., 2021).

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan alat, yang dalam pembelajaran sering disebut dengan metode. Begitu juga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat beberapa materi yang semuanya bersumber dari alquran dan sunah salah satunya materi beriman Kepada Hari Akhir yang merupakan pokok utama dalam ajaran Islam dan Untuk menyampaikannya dibutuhkan suatu metode agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupannya.

## **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari penelitian Yusanto menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki corak pendekatan tersendiri, sehingga para peneliti bisa memilih corak tersebut untuk menyesuaikan dengan objek yang akan diteliti. Sedangkan Yulianty & Jufri mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang akan dianalisis harus dilakukan dengan teliti, supaya data-data yang sudah diperoleh tersebut dapat dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang valid. (Fadli, 2021)

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data primer (Data Utama) dan data sekunder (data pendukung) dengan rincian sebagai berikut:

1. Data primer yaitu: Berupa hasil Penilaian Harian siswa pada mata pelajaran PAI materi Beriman Kepada Hari Akhir.
2. Data sekunder: Bahan Pustaka, Jurnal yang sudah terpublish.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian dengan melihat hasil dari Penilaian harian siswa pada mata pelajaran PAI materi Beriman Kepada Hari Akhir setelah melakukan

pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Data tersebut ditabulasikan kedalam tabel persentase kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

Tabel 1. Persentase Hasil Preetes Sebelum Penggunaan Metode PBL

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	9 siswa	37,5 %
2.	< 75	15 siswa	62,5 %
3.	Non muslim	2	-
	Jumlah	26 siswa	100%

Dari persentase diatas hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase 62,5%.

Tabel 2. Persentase Hasil Tes Setelah Penggunaan Metode PBL

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	20 siswa	83,3%
2.	< 75	4 siswa	16,6%
3.	Non muslim	2	-
	Jumlah	26 siswa	100%

Dari hasil persentase diatas menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang ang beragama islam 83% tuntas, dan hanya 17% siswa yang belum tuntas. Artinya lebih 50% siswa berhasil dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan melihat nilai yang diperoleh siswa pada rekap nilai menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang beragama islam 83% tuntas, dan hanya 17% siswa yang belum tuntas. *Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode Problem Based Learning Mempengaruhi Hasil Belajar siswa Kelas VI SDN 108 Bengkulu Utara pada materi Beriman Kepada Hari Akhir.*

## Bibliografi

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 1–16. <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/97/72>
- Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daher, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3884–3897. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Malik, M., Firdaus, A., & Tidar, U. (2020). *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK): The Students' Perspective on Writing Class*. 3(2), 190–199.
- Ulfa, M. (n.d.). *Maria Ulfa dan Saifuddin (2018)*. 35–56.

Yunianto, T., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). *Pembelajaran abad Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013*. 10(December), 203–214. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6339>

Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>